

ABSTRAK

Dengan meningkatnya jumlah korban kekerasan seksual di Indonesia, perlu ada peningkatan di bidang penanggulangan korban kekerasan seksual tersebut, salah satunya peningkatan jumlah *caregiver* yang berkualitas terutama *caregiver* muda untuk korban anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kekuatan kemanusiaan (*strength of humanity*) dari seorang *caregiver* yang menangani korban kasus kekerasan seksual di yayasan praxis, dimana keunikan *caregiver* di yayasan ini yaitu *caregiver* yang masih berstatus mahasiswa dan ia mendampingi korban yang juga penyandang tuna rungu wicara serta retardasi mental, namun dengan kondisi *ekstreem* tersebut subjek telah satu setengah tahun mendampingi korban secara intens daripada banyak teman-teman satu yayasan subjek yang mengundurkan diri untuk mendampingi korban.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif studi kasus, metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan isu yang menarik dibahas dengan mendalam, sehingga dapat menjelaskan kekuatan kemanusiaan subjek dengan utuh berdasarkan berbagai perspektif. Dalam interpretasinya, penelitian ini menggunakan metode *pattern Matching*, yaitu dengan mencocokkan data di lapangan dengan teori yang digunakan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa subjek memiliki tiga kekuatan karakter yang mendasari kekuatan kemanusiaan ini yaitu kekuatan cinta (*strength of love*), kekuatan kebaikan hati (*strength of kindness*) dan kekuatan kecerdasan sosial (*strength of social intelligence*). Kekuatan karakter yang pertama adalah kekuatan cinta antara subjek dan korban yang terlihat dari kedekatan, gairah, komitmen dan dampak positif pada kedua belah pihak. Kekuatan karakter yang kedua adalah kebaikan hati subjek pada korban yang bertujuan untuk kebaikan korban itu sendiri tanpa adanya tuntutan akan timbal balik. Meskipun kebaikan subjek kepada korban itu terlihat tulus, namun disamping itu subjek memiliki *belief* bahwa dengan menolong korban, maka subjek juga akan ditolong oleh orang lain ketika kesusahan sehingga secara tidak langsung memberikan timbal balik kepada subjek, maka kebaikan hati subjek berkurang karena tidak seutuhnya tanpa pamrih.

Kekuatan karakter yang terakhir adalah kecerdasan sosial yang subjek mengenai korban dimana hal ini terlihat dari subjek adalah orang yang paling mengetahui kepribadian dan alasan perilaku korban bahkan perilaku korban yang tidak biasa serta dapat mengontrol emosi diri sendiri dan korban, sehingga subjek dapat mengatur perilaku korban lebih baik. Dalam kecerdasan sosial juga terdapat indikator yang lain yaitu kecerdasan emosional, sosial, dan individu. Kecerdasan emosional subjek terlihat dari kemampuan subjek untuk merubah emosi orang lain, kecerdasan sosial subjek dapat terlihat dari kemampuan subjek untuk mempengaruhi orang lain untuk berperilaku wajar lalu kecerdasan individual subjek terlihat dari kemampuan subjek untuk mengerti kepribadian dan perasaannya sendiri, serta dapat mengerti kondisi maksimal dan minimal saat melakukan pendampingan korban.